

Aktualisasi Nilai Nasionalisme dan Cinta Tanah Air Melalui Semarak Lomba 17-an Sebagai Wujud Literasi Kewarganegaraan Di Dusun Brenggalan Desa Tiyaran

**Windrati^{1*}, Nursifa Nia Rosyada², Ana Setyaningrum³, Lucky Sanjaya⁴,
Siti Fatimah⁵, Ainur Komariah⁶**

1, 2, 3, 4, 5, 6 Universitas Veteran Bangun Nusantara, Sukoharjo, Indonesia
*windra.1210@gmail.com

Received 08-10-2022

Revised 15-10-2022

Accepted 19-10-2022

ABSTRAK

Dusun Brenggalan merupakan salah satu dusun di Desa Tiyaran, Kecamatan Bulu, Kabupaten Sukoharjo, yang mayoritas penduduknya bekerja merantau terutama para pemuda yang memasuki usia produktif. Dikarenakan hal tersebut banyak aktifitas pemuda terutama karang taruna yang mulai pasif dan bahkan sudah mulai hilang. Untuk tetap mempertahankan dan mendongkrak kembali semangat para muda-mudi di Dusun Brenggalan, tim PPK Ormawa memberikan penyuluhan dengan memfokuskan pada pemberian literasi kewarganegaraan. Metode yang digunakan adalah sosialisasi dan pendampingan diskusi bersama untuk mengaktifkan kembali kegiatan muda-mudi di Dusun Brenggalan. Hasil dari kegiatan tersebut adalah mendapatkan respon yang positif, yang dapat dilihat dari munculnya kembali semangat dan bergerak untuk mengadakan kegiatan dusun dengan memanfaatkan momentum hari kemerdekaan Republik Indonesia ke-77. Dalam kegiatan tersebut para pemuda karang taruna sepakat untuk mengadakan kegiatan jalan sehat di pagi hari dan dilanjutkan dengan acara lomba-lomba bagi anak-anak, ibu-ibu, dan bapak-bapak Dusun Brenggalan.

Kata kunci: Literasi Kewarganegaraan, Nasionalisme, Cinta Tanah Air, Pemuda

ABSTRACT

Dusun Brenggalan is one of the hamlets in Tiyaran Village, Bulu District, Sukoharjo Regency, where the majority of the population works abroad, especially young people who are entering their productive age. Due to this, many youth activities, especially youth organizations, are starting to become passive and have even started to disappear. To maintain and boost the spirit of the young people in Brenggalan Hamlet, the PPK Ormawa team provided counseling by focusing on providing citizenship literacy. The method used is socialization and mentoring of joint discussions to reactivate youth activities in Brenggalan Hamlet. The result of these activities is getting a positive response, which can be seen from the re-emergence of enthusiasm and movement to hold hamlet activities by taking advantage of the momentum of the 77th Independence Day of the Republic of Indonesia. In this activity, the youth youth organizations agreed to hold a healthy walk in the morning and continued with competitions for the children, mothers and fathers of Dusun Brenggalan.

Keywords: *Citizenship Literacy, Nationalism, Love for the Homeland, Youth*

PENDAHULUAN

Dusun Brenggalan adalah dusun yang terletak di Desa Tiyaran, Kecamatan Bulu, Kabupaten Sukoharjo. Dusun Brenggalan berada pada padukuhan 2 dan terbagi menjadi 3 RT dan 2 RW, yaitu RT 2 dan RT 3 masuk ke dalam RW 4, sedangkan RT 1 masuk ke dalam RW 5. Mayoritas penduduk di dusun Brenggalan adalah lulusan D3 dan S1, sehingga banyak penduduknya yang merantau ke luar kota. Permasalahan yang dialami pada dusun brenggalan ini adalah dikarenakan banyak warganya yang merantau serta kurangnya semangat pemuda dalam membangun desa melalui kegiatan-kegiatan sosial menjadikan dusun brenggalan ini nampak sepi karena tidak ada aktivitas yang membuat dusun mereka tampak hidup. terlebih lagi dampak dari pandemi Covid-19 menjadikan para warga baik orang tua maupun remaja lebih memilih untuk diam. Berdasarkan wawancara dengan salah satu anggota karang taruna di Dusun Brenggalan, sejak kurang lebih 3 tahun pada masa pandemi Covid-19 tidak ada kegiatan-kegiatan yang bersifat sosial kemasyarakatan baik para pemuda dan orang tua. Mereka pun, justru berencana tidak akan mengadakan kegiatan apapun kedepannya, sehingga dapat dikatakan bahwa di dusun tersebut terkesan pasif. Pemuda berperan penting tidak hanya dalam meraih kemerdekaan tetapi juga dalam menjaga kemerdekaan itu. Masa depan bangsa Indonesia dipertaruhkan karena ada di tangan pemuda. Kegiatan positif agar mereka bisa menjadi agen perubahan untuk Indonesia yang lebih baik adalah apa yang generasi muda masa kini perlu mengisi peran mengisi kemerdekaan (Muhammad Iqbal Romadhoni, 2017).

Nasionalisme sekarang ini memang sedang diuji. Ada persepsi bahwa nasionalisme pemuda kita sedang memudar. Dulu, pemuda Indonesia rela mengorbankan segalanya untuk bangsa dan negara. Mereka siap melakukan apa saja untuk melindungi Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Kebanyakan anak muda saat ini bergelut dengan kepentingan diri sendiri. Sedikit anak muda yang peduli dengan isu ideologi Pancasila. Faktanya, banyak orang yang tidak peduli dengan radikalisme atau terorisme terhadap negara. Mungkin ada beberapa penyebab kurangnya nasionalisme generasi muda. Mereka tidak lagi hidup dan tunduk pada kemiskinan dan pengaruh kolonialisme. Mereka tidak lagi mengalami diskriminasi dan tekanan dari bangsa lain. Selain itu, bangsa Indonesia telah mengembangkan sikap acuh tak acuh terhadap nasionalisme sebagai hasil dari tren globalisasi yang mengubah dunia menjadi desa yang luas. Tentu saja, banyaknya kasus korupsi dan kepemimpinan yang buruk juga mempengaruhi nasionalisme anak muda kita.

Di samping itu, sikap cinta tanah air tidak bisa disepelekan begitu saja. Karena mudahnya semua budaya asing masuk ke Indonesia pada masa kekacauan ini, sikap ini menjadi lebih penting. Kecintaan seseorang pada negaranya dapat dilihat dari betapa bangganya mereka terhadap negaranya, seberapa rela mereka berkorban. untuk negara mereka, dan bagaimana mereka menjunjung tinggi kehormatan negara mereka.

Menurut pendapat Ikhsan (2017), yang mengatakan bahwa cinta tanah air merupakan suatu rasa menghargai, menghormati, dan memiliki loyalitas dari individu kepada negaranya yang mencerminkan perilaku cinta tanah air dan berusaha melindunginya. Hal ini sejalan dengan pendapat Atika, Wakhuyudin, dan Fajriyah (2019) bahwa cinta tanah air merupakan segala bentuk perilaku dengan menunjukkan sikap peduli, menghargai, serta dilandasi semangat kebangsaan dan/atau rela berkorban.

Saat ini banyak terjadi kekerasan dan manusia-manusia yang memiliki rasa nasionalisme rendah, dimana hal tersebut tentunya akan berpengaruh terhadap kokohnya pondasi dalam cinta tanah air. Sebagai generasi penerus bangsa Indonesia, diharapkan sikap dan tindakan mereka akan berdampak positif bagi kepentingan masyarakat, bangsa, dan negara di masa depan. Mereka juga akan terhindar dari penyimpangan-penyimpangan negatif yang dapat merugikan norma dan nilai budaya yang dianut masyarakat Indonesia di masa depan. Sehingga mereka akan memiliki karakter yang kuat dan berkualitas, yang dapat dijadikan modal di masa depan untuk kehidupan yang lebih maju baik kehidupan dalam masyarakat, bangsa maupun negara.

Salah satu cerminan dari kedua nilai tersebut yakni nasionalisme dan cinta tanah air, dapat direalisasikan atau diwujudkan melalui perayaan kemerdekaan Republik Indonesia. Perayaan dalam peringatan kemerdekaan Republik Indonesia menjadi budaya tahunan masyarakat diseluruh wilayah Indonesia. Budaya ini bertujuan untuk menunjukan semangat kemerdekaan masyarakatnya. Kegiatan kemerdekaan dilakukan dengan berbagai macam bentuk antara lain: perlombaan, karnaval, upacara, mengunjungi makam pahlawan, renungan dan lain-lain. Salah satu kegiatan yang banyak digemari saat 17 Agustus adalah acara perlombaan, kegiatan ini menjadi budaya masyarakat kota ataupun masyarakat pedesaan, berbagai macam jenis lomba yang sering menjadi primadona masyarakat antara lain: lomba balap karung, kelereng sendok, panjat pinang, tarik tambang, sepak bola bertema, lomba gerak jalan, memasukkan paku dalam botol, makan krupuk, bakyak beregu, egrang dan lain-lain.

Sebagian besar masyarakat saat ini terpaksa mengurangi atau bahkan menghentikan aktivitas mereka yang biasa sebagai akibat dari pandemi COVID-19, yang telah mempengaruhi hampir setiap negara di planet ini. Pandemi mengerikan yang dikenal sebagai Penyakit *Coronavirus* 2019 (*Covid-19*) telah berkembang. Beberapa bulan yang singkat, wabah virus corona global ini telah menginfeksi ratusan negara, membutuhkan rawat inap atau karantina. Selain itu, pandemi ini telah mengakibatkan kematian lebih dari 250.000 pasien di rumah sakit di seluruh Asia, Amerika Serikat, Eropa, Australia, Afrika, dan Antartika. Pandemi Covid-19 kini telah mencapai hampir 626 juta kasus dan 6 juta kematian di 230 negara per 7 Oktober 2022. (Worldometer, Agustus 2020).

Dampak dari pandemi tersebut pun juga cukup berpengaruh terhadap kehidupan sosial di masyarakat dusun Brenggalan. Pasalnya, selama masa pandemi masyarakat dusun Brenggalan tidak pernah sekalipun mengadakan kegiatan yang melibatkan banyak orang, baik kegiatan yang bersifat sosial maupun keagamaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu ketua karang taruna Dusun Brenggalan dari RT 01 yaitu Eka Nur Khasanah, mengatakan bahwa akibat dari pandemi covid-19 dan pengaruh banyaknya pemuda usia produktif ini merantau, seluruh anggota karang taruna yang tergabung dalam karang taruna Tri Manunggal sepakat untuk tidak akan melakukan kegiatan apapun di dusun Brenggalan. Oleh karena itu, dengan adanya permasalahan seperti ini, Tim Program Peningkatan Kapasitas (PPK) Ormawa melakukan penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan kepada karang taruna Tri Manunggal, dengan memberikan bentuk literasi kewarganegaraan untuk kembali mendongkrak semangat para pemuda khususnya untuk tetap berkarya bersama dan aktif dalam berbagai kegiatan dalam rangka menghidupkan kembali dan memberikan warna dalam kehidupan bermasyarakat di dusun Brenggalan.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan Program Penguatan Kapasitas Ormawa dari tim Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo adalah dengan menggunakan pendekatan etnografi merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif di mana peneliti melakukan studi terhadap budaya kelompok dalam kondisi alamiah melalui proses observasi dan wawancara. Menurut Ary, dkk (2010, hlm. 459), ethnography adalah penelitian yang mendalam mengenai tingkah laku yang natural di sebuah budaya atau kelompok sosial. Hal ini untuk memahami hubungan antara budaya dan kebiasaan dengan budaya yang mengacu pada kepercayaan tertentu, nilai, konsep, praktik, dan sikap dari sekelompok masyarakat. Metode etnografi membahas apa yang dilakukan oleh masyarakat dan menginterpretasikan mengapa mereka melakukan hal itu. Penelitian ethnography mempertimbangkan suatu kelompok masyarakat tertentu di mana pun dan bagaimanapun mereka melakukan kegiatan sehari-hari, mereka tidak akan terlepas dari suatu keyakinan budayanya. Metode yang digunakan adalah metode ceramah dan diskusi. Sosialisai ini ditujukan agar materi seputar nasionalisme dan cinta tanah air dapat tersampaikan secara lengkap serta agar dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Dengan demikian, masyarakat Dusun Brenggalan, Desa Tiyaran khususnya anggota karang taruna Tri Manunggal dapat menerima materi tentang pengaktualisasian nilai-nilai nasionalisme dan cinta tanah air secara maksimal agar selanjutnya dapat disebarluaskan dan dipertahankan oleh seluruh masyarakat Dusun Brenggalan, Desa Tiyaran. Kegiatan tersebut akan dilakukan selama tiga hari dan diikuti sebanyak 40 orang yang terdiri dari karang taruna RT 02 RW 04, RT 03 RW 04, dan RT 01 RW 05 yang tergabung menjadi satu dengan nama karang taruna Tri Manunggal Dusun Brenggalan, Desa Tiyaran.

Kegiatan sosialisasi mengenai pengaktualisasian nilai-nilai nasionalisme dan cinta tanah air dilaksanakan pada Minggu, 31 Juli 2022, mulai pukul 19.30 WIB sampai selesai. Kegiatan tersebut dilaksanakan di rumah ketua karang taruna RT 01 RW 05 yaitu rumah saudari Eka Nur Khasanah, dan dihadiri oleh 31 anggota karang taruna Tri Manunggal. Kegiatan yang dilaksanakan adalah berupa penyampaian materi mengenai nilai-nilai nasionalisme dan cinta tanah air, tanya jawab, dan diskusi bersama antara tim PPK Ormawa dengan pemuda anggota karang taruna. Anggota yang menghadiri pun cukup aktif dalam menyampaikan pendapat mereka dan antusias dalam pelaksanaan diskusi bersama. Materi-materi yang akan disampaikan kepada para pemuda anggota karang taruna Tri Manunggal ini dapat dijadikan solusi dan juga membantu menjawab persoalan-persoalan yang ada di masyarakat dusun Brenggalan khususnya. Mengingat bahwa di dusun Brenggalan ini dapat dikatakan kurang produktif dan aktif dalam kegiatan-kegiatan sosial bersama. Materi yang disampaikan antara lain adalah:

a) Nilai nasionalisme

Nasionalisme juga disebut sebagai semangat kebangsaan. Mustari Mohamd (2014: 155) mendefinisikan nasionalisme atau semangat kebangsaan adalah cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsanya. Oleh sebab itu sebagai catatan bahwa suatu bangsa dikatakan maju, jika bangsa dan masyarakatnya telah memiliki tujuan dan cita-cita yang sama. Semangat kebangsaan merupakan salah satu nilai karakter dalam kurikulum 2013. Nasionalisme merupakan suatu paham yang menganggap bahwa kesetiaan tertinggi atas setiap pribadi harus diserahkan kepada negara kebangsaan ((Hans Kohn 1976, dalam Sastroatmodjo 1994:8). Semangat kebangsaan (nasionalisme) yang ada pada diri seseorang tidak datang dengan sendirinya akan tetapi ada unsur yang mempengaruhinya, unsur tersebut antara lain: perasaan nasional; watak nasional; batas nasional yang mempengaruhi emosional dan ekonomis seseorang; bahasa nasional; peralatan nasional/acara/kegiatan berskala nasional; dan agama.

Aplikasi semangat kebangsaan/nasionalisme dalam kehidupan sehari-hari merupakan bagian dari cara kita menghargai, mencintai dan membentuk kebudayaan diri sendiri untuk meningkatkan semangat kebangsaan/nasionalisme. Mengenai pembentukan budaya, salah satu cara untuk menanamkan rasa nasionalisme di masyarakat adalah dengan menanam pohon dan mendidik generasi muda tentang nasionalisme. Salah satu cara membangun fondasi yang kokoh untuk menumbuhkan rasa nasionalisme yang sejati adalah dengan mengajarkan mereka untuk bangga dengan tanah air dan mencintai tanah air. Apa indikasi kita menjadi nasionalis?. Mustari Mohamd membuat pernyataannya pada tahun (2014:160) menyatakan bahwa kita menjadi jika kita dapat menghargai keindahan alam dan budaya Indonesia, menghafal lagu kebangsaan, memilih bepergian dalam negeri, berpartisipasi dalam perayaan hari kemerdekaan, dan menghargai kontribusi bangsa tokoh atau pahlawan.

Partisipasi dalam masyarakat pada perayaan hari kemerdekaan Indonesia adalah salah satu kegiatan rutin dan bagian dari budaya Indonesia. Pada hakikatnya, budaya Indonesia yang maju berfungsi sebagai sarana untuk memahami identitas kita. Dengan penegasan Yulia (2018:119) yang memaknai budaya tersebut Pelatihan publik adalah metode bagi kita sebagai manusia, warga negara, serta komponen dari Indonesia; untuk menjawab pertanyaan "Siapakah kita?" Pertanyaan-pertanyaan ini membantu kita menjadi lebih memotivasi diri untuk mengajari mereka mencintai dan bangga dengan budaya mereka sendiri. Menurut Schunk Dele.H (2012:475), motivasi adalah konsep yang memberikan penjelasan atas sikap tertentu. Dari segi semangat, motivasi kebangsaan ini sangat penting dalam membudayakan sikap nasionalis.

b) Cinta tanah air

Menurut Suyadi (2013:9), cinta tanah air merupakan sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, loyalitas, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, dan lain-lain, maka dari itu tidak akan terpengaruh oleh tawaran atau *trend* bangsa lain yang akan merugikan bangsanya sendiri. Aspek cinta tanah air seseorang terhadap tanah air dapat dilihat dari betapa bangganya mereka terhadap tanah airnya dan seberapa rela mereka berkorban untuk bangsa dan negaranya serta menjunjung tinggi kehormatannya. Rasa cinta terhadap tanah air perlu ditanamkan dari usia muda, baik melalui pendidikan formal maupun informal. Dengan begitu, mereka juga akan terhindar dari penyimpangan-penyimpangan negatif yang dapat merugikan norma dan nilai budaya yang dianut masyarakat Indonesia di masa depan. Transmisi cinta bangsa dapat disampaikan dengan berbagai cara. Penanaman cinta tanah air bisa dimulai sejak usia muda karena secara teori, ini adalah masa keemasan ketika anak-anak mudah menyerap dan mengingat informasi. Cinta tanah air bisa dimulai dengan hal-hal sederhana seperti mengajarkan siswa mencintai keluarga dan teman-teman di sekolah, menghargai perbedaan suku dan agama, serta menumbuhkan rasa cinta terhadap hewan dan tumbuhan. Namun, perkembangan zaman seringkali menjadi kendala untuk menumbuhkan karakter saling menghargai dan mencintai dari waktu ke waktu. Anak-anak tidak luput dari pengaruh kemajuan teknologi yang pesat, yang telah membawa dampak positif dan negatif bagi anak-anak dan remaja menunjukkan bahwa kehadiran teknologi mutakhir, seperti *smartphone* atau *gadget*, telah berdampak pada perubahan gaya hidup generasi muda, termasuk anak-anak, tidak hanya di perkotaan tetapi juga di desa-desa terpencil.

HASIL KEGIATAN

Pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Tim PPK Ormawa Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo mengenai pengaktualisasian nilai nasionalisme dan cinta tanah air melalui lomba 17-an sekaligus peringatan hari kemerdekaan Republik Indonesia yang ke-77 sebagai wujud dari literasi kewarganegaran yang dilaksanakan di Dusun Brenggalan, Desa Tiyan, Kecamatan Bulu, Sukoharjo mendapatkan respon dan timbal balik yang positif dari para anggota karang taruna Tri Manunggal. Mereka antusias dan juga proaktif dalam kegiatan sosialisasi dan diskusi bersama selama kegiatan berlangsung, dan menghasilkan kesepakatan bahwa mereka akan kembali mengadakan perayaan hari kemerdekaan negara Indonesia yang biasa disebut dengan lomba 17-an. Hasil dari kegiatan pengabdian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Kegiatan pertama yang dilakukan adalah kegiatan sosialisasi kepada anggota karang taruna Tri Manunggal mengenai nilai-nilai nasionalisme dan cinta tanah air serta pengaktualisasiannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Kegiatan tersebut dilakukan pada tanggal 31 Juli 2022, bertempat di rumah ketua karang taruna dari RT 1 yaitu Eka Nur Khasanah yang berlangsung mulai pukul 19.30 WIB – 22.00 WIB. Dalam penyampaian materi tersebut berjalan lancar dan pemuda cukup aktif dalam bertanya serta menyampaikan pendapat mereka. Setelah penyampaian materi selesai, akhirnya para pemuda membuat kesepakatan untuk mengadakan lomba 17-an. Kemudian, dilanjutkan diskusi bersama untuk pembentukan kepanitiaan dan konsep perlombaan.

Konsep perlombaan yang akan dilakukan adalah kegiatan lomba tersebut dilaksanakan 1 hari selesai, mulai dari pagi diadakan gerak jalan bersama dengan menggunakan kostum yang menarik, setelah itu dilanjutkan lomba-lomba dengan 3 kategori peserta untuk 3 jenis perlombaan. 3 kategori peserta itu adalah untuk ibu-ibu, bapak-bapak, dan anak-anak. Sedangkan 3 jenis lomba yang akan dilakukan adalah lomba makan kerupuk, lomba memasukkan paku dalam botol, dan lomba pukul air. Disamping itu, dalam diskusi bersama tersebut telah disepakati bahwa kepanitiaan diambil dari perwakilan setiap RT yaitu RT 1, RT 2, dan RT 3. Ketua pelaksana dan penanggung jawab dari kegiatan lomba 17-an nantinya akan di pegang oleh setiap karang taruna RT 1, RT 2 dan RT3. Lalu, bersama-sama memilih sekretaris berjumlah 2 orang, bendahara berjumlah 2 orang, penanggung jawab gerak jalan berjumlah 5 orang, dan penanggungjawab setiap jenis lomba berjumlah 5 orang. Kegiatan tersebut akan dilaksanakan pada tanggal 21 Agustus 2022 di lapangan bola voli dusun Brenggalan mulai pukul 07.00 WIB sampai selesai. Berikut adalah dokumentasi kegiatan sosialisasi dan diskusi bersama dengan karang taruna Tri Manunggal:



Gambar 1. Sosialisasi dan diskusi bersama anggota karang taruna Tri Manunggal

- b) Kegiatan perlombaan dalam rangka HUT kemerdekaan Republik Indonesia dilaksanakan pada 21 Agustus 2022 di lapangan bola voli dusun Brenggalan mulai pukul 07.00 dilakukan pembukaan acara, menyanyikan lagu Indonesia Raya, doa bersama, dan sambutan dari kepala dusun Brenggalan. Walaupun hanya acara yang bisa dibilang tidak formal akan tetapi masyarakat dusun Brenggalan tetap menyanyikan lagu Indonesia Raya sebagai wujud kebanggaan terhadap bangsa Indonesia. Menurut Satrio (2011), semangat patriotisme dan kebangsaan yang diekspresikan melalui lirik lagu kebangsaan sangat menonjol, sehingga berpengaruh positif terhadap semangat masyarakat dalam memperjuangkan dan mempertahankan kemerdekaan. Lirik lagu kebangsaan mencerminkan masa sebelum dan sesudah perang kemerdekaan. Kemudian dilanjutkan gerak jalan mulai start dari lapangan bola voli memutar dusun Brenggalan bersama-sama dan kembali lagi ke lapangan bola voli untuk melanjutkan lomba-lomba.

Pelaksanaan lomba dimulai dari pertama, lomba makan kerupuk, lomba memasukkan paku dalam botol, dan lomba pukul air untuk kategori bu-ibu. Kedua, lomba makan kerupuk, lomba memasukkan paku dalam botol, dan lomba pukul air untuk kategori bapak-bapak. Dan yang terakhir lomba makan kerupuk, lomba memasukkan paku dalam botol, dan lomba pukul air untuk kategori anak-anak. Disela-sela perlombaan tersebut juga terdapat pengundian doorprize untuk masyarakat dusun Brenggalan yang sudah ikut berpartisipasi. Perlombaan tersebut diambil 3 pemenang dari masing-masing kategori, dan kegiatan tersebut berjalan dengan lancar dan sesuai rencana.

Berikut dokumentasi kegiatan perayaan kemerdekaan Republik Indonesia yang ke-77 yang dilaksanakan oleh masyarakat dusun Brenggalan:



Gambar 2. Kegiatan perlombaan HUT RI ke-77 di Dusun Brenggalan

KESIMPULAN DAN SARAN

Nilai-nilai nasionalisme dan cinta tanah air harus terus dijaga dalam kehidupan sehari-hari, karena akan memberikan dampak yang positif untuk menangkal segala dampak buruk yang ada ditengah-tengah kemajuan jaman dan teknologi saat ini. Kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh Tim PPK Ormawa tentang aktualisasi nilai nasionalisme dan cinta tanah air melalui perlombaan 17-an dalam rangka perayaan kemerdekaan HUT RI sebagai wujud dari literasi kewarganegaran, memunculkan respon yang baik dari para anggota karang taruna Tri Manunggal selaku mitra. Mereka menjadi sadar betapa pentingnya nilai nasionalisme dan cinta tanah air yang selama ini sering dipelekan oleh orang-orang tanpa sadar. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil setelah sosialisasi diadakan yaitu para pemuda karang taruna mau bergerak kembali untuk melakukan kegiatan di dusun mereka dengan memanfaatkan momentum kemerdekaan RI untuk melaksanakan lomba-lomba 17-an yang memiliki nilai-nilai yang bermakna didalamnya. Dari pelaksanaan seluruh rangkaian kegiatan ini dapat dikatakan berjalan dengan baik dan lancar mulai dari sosialisasi, diskusi bersama, sampai kegiatan perlombaan selesai dilaksanakan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim PPK Ormawa mengucapkan terimakasih kepada pihak Kemenristekdikti yang telah mendukung dana dan seluruh pihak yang terlibat untuk pelaksanaan program kerja tim PPK Ormawa Universitas Veteran Bangun Nusantara, mulai dari pimpinan Universitas Veteran Bangun Nusantara, bapak/ibu dosen pendamping,

kepala desa Tiyanan dan jajarannya selaku mitra, serta teman-teman anggota tim yang sudah bekerja keras untuk realisasi kegiatan ini

DAFTAR PUSTAKA

- Ary, Donald, Jacobs, Lucy Cheser, Razavieh, Asghar (2010). *Introduction To Research In Education 8th Edition*. Wardsworth Cengage Learning. Canada: Nelson Education ltd
- Atika, N. T., Wakhuyudin, H., & Fajriyah, K. (2019). Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Membentuk Karakter Cinta Tanah Air. *Mimbar Ilmu*, 24(1), 105-113.
- Covid live – Coronavirus Statistic – Worldmeter. Diakses pada 08 Agustus 2022. <https://www.worldometers.info/coronavirus/>
- Ikhsan, M. A. (2017). Nilai-Nilai Cinta Tanah Air Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 2(2), 108-114.
- Muhammad Iqbal Romadhoni, 2017. Peran Pemuda Mengisi Kemerdekaan. Diakses pada 8 Agustus 2022. Link URL: <https://indonesiabaik.id/videografis/peran-pemuda-mengisi-kemerdekaan>
- Mustari, Muhamad. 2014. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Sartono, Kartodirdjo. 1999. *Multidimensi Pembangunan Bangsa: Etos Nasionalisme dan Negara Kesatuan*. Yogyakarta: Penerbitan Kanisius.
- Sastroadmodjo, Soediono. 1994. *Nasionalisme dalam Perspektif Pancasila*. Forum Penelitian. Th. XVII. No 3. Halaman 7-12. Semarang: IKIP
- Schunk Dale.H.2021. *Learning Theories An Educational Perspective;Teori-Teori Pembelajaran Prespektif Pendidikan (6th ed)*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar Semarang.
- Satrio. 2011. Peningkatan Motivasi Belajar Bernyanyi Lagu Nasional Melalui Pemanfaatan Media Audiovisual di SDN Pejuang VII Medan Satria Bekasi. *Jurnal Ilmiah PGSD* Vol. 3 No. 2.
- Suyadi. 2013. *strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Yulia, Siska. 2018. *Pembelajaran IPS DI SD/MI*. Yogyakarta. Gurudhawaca